

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Akhadiah, dkk. (2002: 2) mengungkapkan bahwa menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah sebuah aktivitas atau kegiatan pengungkapan ide, gagasan, pengalaman seseorang sejauh mana dapat mempergunakan bahasanya dalam bentuk tulisan sehingga orang dapat memahami tulisan kita baik bahasa maupun gambaran grafis.

Menurut Alwi dan Sugono (2002: 2), menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah. Dalam pembelajaran keterampilan menulis, siswa dapat dilatih untuk mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan. Hal itu ditunjukkan pada tujuan pembelajaran menulis dalam silabus. Keterampilan menulis jauh lebih sulit dibandingkan dengan keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara. Hal ini dapat dilihat dari diksi yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, kesulitan menuangkan idea atau gagasan, dan kesulitan mengembangkan ide atau gagasan serta kesalahan dalam penggunaan ejaan sesuai kaidah EYD.

Mengingat sulitnya menguasai keterampilan menulis, maka diperlukan suatu pelatihan menulis. Kemampuan menulis sangat penting bagi kehidupan manusia. Seseorang yang mampu menulis, dapat memanfaatkan kemampuannya untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan. Dengan tulisan, mereka dapat mengungkapkan berbagai pikiran, perasaan, dan kemauan kepada orang lain tanpa harus berhadapan langsung (Nurchasanah dan Widodo, 1993:5).

SMP Diponegoro 8 Rawalo terletak di Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. Lokasinya berdekatan dengan SMA tempat penulis menuntut ilmu beberapa tahun lalu. Penulis kenal dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar di sekolah tersebut. Suatu ketika, penulis berbincang dengan beliau. Berdasarkan perbincangan tersebut, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran menulis belum begitu menggembirakan. Sebenarnya cukup banyak siswa yang gemar menulis, tetapi tidak diimbangi dengan kemampuan yang baik.

Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Penulis melakukan observasi supaya dapat mempunyai gambaran tentang kemampuan siswa dalam menulis. Pada saat observasi, penulis meminta siswa untuk membuat karangan. Penulis mempelajari hasil karangan yang dibuat siswa. Pada hasil karangan tersebut, peneliti banyak menemukan kesalahan penggunaan tanda baca.

Salah satu kalimat yang mengandung kesalahan tanda baca yaitu: *Setelah selesai mengelilingi desa aku dan teman-temanku iseng untuk menaiki becak yang tadi dinaiki oleh anak itu.* Kesalahan dari kalimat tersebut adalah tidak menggunakan tanda koma untuk memisahkan anak kalimat dengan induk kalimat. *Setelah selesai mengelilingi desa* adalah anak kalimat pengganti keterangan yang mendahului induk kalimatnya, seharusnya menggunakan tanda koma. Kalimat yang benar adalah: *Setelah selesai mengelilingi desa, aku dan teman-temanku iseng untuk menaiki becak yang tadi dinaiki oleh anak itu.*

Kesalahan lain yang ditemukan penulis adalah penggunaan tanda titik. Contoh kalimat yang mengandung kesalahan tanda titik adalah: *Sebelum memancing saya disuruh untuk mencari. cacing untuk memancing.* Dalam kalimat tersebut terdapat tanda titik di tengah kalimat, yaitu setelah kata “mencari”. Kalimat tersebut juga

mengandung kesalahan penggunaan tanda koma. Setelah kata “sebelum memancing” seharusnya diberi tanda koma, karena merupakan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya. Kalimat yang benar adalah: *Sebelum memancing, saya disuruh untuk mencari cacing untuk memancing.*

Berdasarkan hal-hal di atas, peneliti melihat kenyataan bahwa secara umum siswa tampaknya belum terampil dalam menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dalam menulis karangan. Peneliti berasumsi bahwa kemungkinan masih banyak kesalahan penggunaan EYD pada karangan siswa. Untuk mengetahui kebenaran asumsi tersebut, perlu dilakukan kajian secara empirik. Oleh karena itu penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Diponegoro 8 Rawalo”, perlu dilakukan.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP Diponegoro 8 Rawalo?
2. Berapa persentase masing-masing bentuk kesalahan penggunaan tanda baca karangan narasi siswa kelas VII SMP Diponegoro 8 Rawalo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mengetahui bentuk-bentuk kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP Diponegoro 8 Rawalo.
2. Mengetahui persentase masing-masing kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP Diponegoro 8 Rawalo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperbaiki kesalahan penggunaan tanda baca, bila mungkin menghilangkan kesalahan melalui penyusunan bahan yang tepat, buku pengajaran yang baik, dan teknik pengajaran yang serasi.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu guru menentukan penekanan-penekanan dalam penjelasan tentang penggunaan tanda baca yang benar.
3. Melalui penelitian ini diharapkan agar siswa kelas VII semester genap SMP Diponegoro 8 Rawalo dapat memahami penggunaan tanda baca yang benar dalam penulisan karangan narasi.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengajar mengenai kesalahan penggunaan tanda baca pada penulisan karangan narasi.